

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan metode penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan *mix methods*, yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif.¹ Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih *komprehensif, valid, reliabel, dan objektif*.

Terdapat dua model dalam penelitian *mix methods*, yaitu *sequential* (berurutan) dan *concurrent* (campuran). Model *sequential* adalah suatu prosedur penelitian dimana peneliti menggabungkan hasil penelitian dari satu metode ke metode yang lain.² Penggabungan metode ini dilakukan secara berurutan dalam waktu yang berbeda, sedangkan dalam tipe *concurrent* penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama.³

Model *mix methods* yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *sequential* dengan menggunakan pendekatan *explanatory*, yaitu data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap ke dua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 397

² *Ibid*, h. 408

³ *Ibid*, h. 411

dilakukan pada tahap pertama.⁴ Oleh sebab itu, dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran pada siswa SMPN 31 Banjarmasin.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 31 Banjarmasin sebanyak 178 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Agar dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis menggunakan sampel sebagai perwakilan populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian (Suatu Pengantar) dan Evaluasi Belajar*, menjelaskan jika jumlah populasi besar maka bisa diabil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan acuan tersebut penulis mengambil sampel lebih dari 25% yaitu 48 orang.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah *quota sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan menentukan lebih dahulu jumlah anggota sampel secara *qoutom* (jatah). Sampel yang diambil sebanyak 48 orang tersebut mewakili setiap kelasnya 8 orang.

⁴ *Ibid*, h. 409

Tabel I Data Siswa SMPN 31 Banjarmasin Tahun Ajaran 2018-2019

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	13	17	30
2	VII B	14	16	30
3	VII C	14	16	30
4	VII D	14	16	29
5	VII E	15	15	30
6	VII F	14	15	29
Jumlah		84	94	178

Sumber Data: Dokumen SMPN 31 Banjarmasin Pebruari 2019.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

1. Data

a. Pokok

1) Data yang berkaitan dengan kemampuan membaca ayat Alquran siswa SMPN 31 Banjarmasin, meliputi :

- a) Kemampuan siswa dalam melafalkan *makharijul* huruf
- b) Kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid
- c) Kemampuan menerapkan bacaan *nun mati tanwin*, *mim mati*, *qalqalah*, *ra*, *maad*, *waqaf* dengan baik dan benar.

2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa SMPN 31 Banjarmasin dalam membaca Alquran, meliputi faktor pendorong dan penghambat :

- a) Guru
- b) Siswa
- c) Fasilitas
- d) Waktu
- e) Lingkungan

b. Data Penunjang

Data penunjang ini dapat digali untuk melengkapi data-data pokok yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi :

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMPN 31 Banjarmasin
- 2) Visi, misi, motto, tujuan, dan indikator SMPN 31 Banjarmasin
- 3) Keadaan sarana dan prasarana di SMPN 31 Banjarmasin
- 4) Keadaan guru, karyawan dan staf tata usaha di SMPN 31 Banjarmasin
- 5) Keadaan siswa tahun ajaran 2018-2019

2. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain-lain.⁵

Untuk memperoleh data tersebut di atas, maka penulis menggalinya melalui :

- a. Responden, yaitu siswa kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E dan VII F di SMPN 31 Banjarmasin yang berjumlah 48 orang mewakili setiap kelasnya 8 orang.
- b. Informan, yaitu dewan guru dan staf tata usaha di SMPN 31 Banjarmasin.
- c. Dokumen, yaitu berbagai keterangan atau catatan dan arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang nantinya akan mendukung penulis dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Tes

Tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat dipergunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan

⁵ Exy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 157.

untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.⁶

Tes pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Alquran secara lisan berdasarkan kaidah ilmu tajwid.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang akan digali pada kemampuan siswa SMPN 31 Banjarmasin kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E dan VII F yang berjumlah 48 orang.

Pertama, penulis terlebih dahulu merancang instrumen lembar observasi yang sesuai dengan jenis keterampilan (kemampuan) yang akan diamati dan situasi yang akan diobservasi. Kemudian di dalam lembar tersebut memuat beberapa huruf hijaiyah serta ayat Alquran yang telah ditentukan sesuai dengan materi tes secara tertulis.

Selanjutnya penulis memberikan penilaian yang mengacu kepada desain pengukuran yang telah ditetapkan. Satu persatu anak akan berhadapan dengan penulis guna melafalkan beberapa huruf hijaiyyah serta ayat Alquran tersebut. Penulis mendengarkan pelafalan dengan seksama yang dilakukan oleh siswa sekaligus mencatat dan melakukan penilaian dengan berpedoman pada lembar observasi terkait kemampuan dalam membaca Alquran sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan; sangat terampil, terampil dan kurang terampil.

2. Non Test

a. Observasi

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 66

Observasi merupakan sebuah cara dalam pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, kegiatan, peristiwa, benda-benda, tujuan, dan perasaan.⁷

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui keadaan SMPN 31 Banjarmasin secara jelas yang meliputi keadaan infrastruktur, sarana prasarana, fasilitas, keadaan guru dan keadaan anak.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mmberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket pada penelitian ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran di SMPN 31 Banjarmasin.

c. Wawancara

⁷ M. Djuani Ghony & Fauzan al-Mansur. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), h. 224.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan mencatat jawabannya.⁸

Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang data dari guru, pengelola sekolah dan siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 31 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca Alquran, seperti pengalaman belajar membaca Alquran dan lain sebagainya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa budget, iklan, deskripsi kerja, laporan tahunan, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, materi pengajaran, laporan berkala, websites, paket orientasi atau rekrutmen, kontrak, catatan proses pengadilan, poster, detik-setik pertemuan, menu dan banyak jenis item tertulis lainnya.⁹

Teknik yang digunakan penulis untuk memperoleh data berupa gambar umum lokasi penelitian, kepala sekolah, keadaan guru, karyawan (staf), keadaan siswa dan sarana prasarana yang dimiliki serta data-data penunjang lainnya.

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan penulis. Untuk kejelasan

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian pendidikan...*, h. 173

⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 172

mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut :

Tabel II Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kemampuan membaca Alquran siswa SMPN 31 Banjarmasin, meliputi :	Siswa	Tes Lisan
	Kemampuan siswa melafalkan makharijul huruf	Siswa	Tes Lisan
	Kemampuan menerapkan bacaan kaidah ilmu tajwid :	Siswa	Tes Lisan
	Menerapkan hukum bacaan nun mati dan tanwin, hukum bacaan mim mati, hukum bacaan qalqalah, hukum bacaan ra, hukum bacaan maad, hukum bacaan waqaf		
2	Data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran	Siswa	Angket dan Wawancara
3	Data penunjang yaitu gambaran lokasi penelitian, meliputi :	TU	Dokumen
	Sejarah singkat berdirinya SMPN 31 Banjarmasin	TU	Dokumenter
	Visi, misi, tujuan, motto, indikator SMPN 31 Banjarmasin	TU	Dokumenter, observasi
	Keadaan sarana dan prasarana di SMPN 31 Banjarmasin	TU	Dokumenter, observasi
	Keadaan guru, karyawan dan staf tata usaha di SMPN 31 Banjarmasin	TU	Dokumenter, observasi
	Keadaan siswa SMPN 31 Banjarmasin	TU	Dokumenter, observasi

E. Desain Pengukuran

Pada penelitian ini, penulis menetapkan beberapa indikator dan penetapan skor penelitian sesuai data yang ingin diperoleh, sebagai berikut :

1. Kefasihan Membaca Alquran dengan Makharijul Huruf yang Benar

Pada kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf ini terdapat dua indikator. Pertama, pelafalan huruf hijaiyah pada kata tunggal dan kedua pelafalan huruf hijaiyah pada susunan kalimat.

Pada pelafalan huruf hijaiyah pada kalimat tunggal, penulis menetapkan 20 kategori huruf hijaiyah yang berbunyi hampir sama. Pada masing-masing huruf diberi skor 5, sehingga jika responden dapat melafalkan semua huruf dengan benar akan mendapat skor 10.

Sedangkan pelafalan huruf hijaiyah pada susunan kalimat, yaitu pelafalan huruf hijaiyah pada saat membaca Alquran. Penulis membagi menjadi 5 kategori penilaian. Pertama, skor berkisar antara 80-100 (sangat fasih), 70-<80 (fasih), 60-<70 (cukup fasih), 50-<60 (kurang fasih) dan 0-<50 (tidak fasih).

Setelah skor dari kedua indikator tersebut diperoleh, maka dicari nilai rata-rata (*maen*) dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum f x}{N}$$

Keterangan :

M_x : Maen yang kita cari

N : Number of Cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)¹⁰

2. Kemampuan Membaca Alquran dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Pada pengukuran kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid, penulis memberikan tes secara lisan kepada responden dengan menggunakan QS. Al-Baqarah ayat 25.

Ada beberapa hukum tajwid yang terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 25, yaitu *izhar* ada 2 kata, *idgham bigunnah* ada 4 kata, *ikhfa* ada 5 kata, *izhar syafawi* ada 3 kata, *qalqalah sugra* ada 2 kata, *gunnah musyaddah* ada 2 kata, *alif lam qamariah* ada 3 kata, *alif lam syamsyiah* ada 1 kata, *mad arid lissukun* ada 1 kata, *mad badal* ada 2 kata, *mad thabi'i* ada 24 kata, *mad silah qasirah* ada 2 kata, *waqaf al-wasl awla* ada 4 kata, hukum bacaan *ra'* ada 8. Jadi hukum bacaan yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 25 tersebut ada 15 hukum bacaan di 63 tempat. Masing-masing dari hukum tajwid tersebut memiliki penilaian, sebagai berikut :

- a. Kata yang mengandung hukum bacaan *alif lam qamaryiyah* skornya 2
- b. Kata yang mengandung hukum bacaan *mad thabi'i* skornya 1,5
- c. Kata yang mengandung hukum bacaan *alif lam syamsyyiah* skornya 2

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.81

- d. Kata yang mengandung hukum bacaan *mad badal* skornya 2
- e. Kata yang mengandung hukum bacaan *gunnah musyaddadah* skornya 2
- f. Kata yang mengandung hukum bacaan *izhar syafawi* skornya 2
- g. Kata yang mengandung hukum bacaan *ikhfa* skornya 2
- h. Kata yang mengandung hukum bacaan *qalqalah shughra* skornya 2
- i. Kata yang mengandung hukum bacaan *izhar* skornya 1
- j. Kata yang mengandung hukum bacaan *idgham bigunnah* skornya 1
- k. Kata yang mengandung hukum bacaan *mad silah qasirah* skornya 2
- l. Kata yang mengandung hukum bacaan *mad arid lissukun* skornya 2
- m. Kata yang mengandung hukum bacaan *waqaf al-washlu awla* skornya 1,5
- n. Kata yang mengandung hukum bacaan *la washal* skornya 2
- o. Kata yang mengandung hukum bacaan *ra'* skornya 1

Jika pada setiap kata yang mengandung hukum bacaan tajwid tersebut dapat dibaca dengan benar, maka akan memperoleh skor sesuai dengan ketentuan penilaian di atas. Jika responden dapat membaca dengan benar pada semua kata

yang terdapat dalam hukum bacaan tajwid, maka akan mendapatkan skor 100.

Setelah skor dari tes kemampuan membaca Alquran berdasarkan kaidah ilmu tajwid, maka dicari nilai rata-rata (*maen*) dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x : Maen yang kita cari

N : Number of Cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)¹¹

Adapun untuk kategori nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

80-100 = Sangat mampu

70-<80 = Mampu

60-<70 = Cukup mampu

50-<60 = Kurang mampu

0-<50 = Tidak mampu

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.81

F. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, ada beberapa teknik pengolahan data yang digunakan, diantaranya :

1. *Checik Data*

Checik data dilakukan untuk memeriksa lagi kelengkapan data penelitian, memilih dan menyelesaikan data, sehingga hanya data yang relevan saja yang digunakan dalam analisis.¹²

2. *Editing Data*

Editing Data yaitu data yang telah diteliti lengkap tidaknya perlu diedit, yaitu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, bila masih ada yang kurang jelas atau meragukan.¹³

3. *Coding Data*

Coding data yaitu mengubah data menjadi kode-kode yang dapat dimanipulasi sesuai dengan analisis statistik tertentu.¹⁴

4. *Skoring*

Skoring yaitu setelah data diberi kod, kemudian seluruh data tentang hasil tes kemampuan tersebut diberi skor berdasarkan desain pengukuran yang telah ditetapkan. Setelah itu, data diklasifikasikan sesuai dengan hasil dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

¹² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : UIN-Maliki Press, 2010), Cet ke-2, h. 124

¹³ *Ibid*, h. 125

¹⁴ *Ibid*

5. *Tabulating Data*

Tabulating data yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel agar mudah dianalisis.¹⁵

6. *Interpretasi Data*

Interpretasi data merupakan suatu teknik untuk melihat kejelasan makna data yang ada dalam tabel, untuk melakukan *interpretasi data* penulis menggunakan kategori.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Model analisa data yang digunakan untuk mengolah data pada tahap kualitatif ini adalah model *Miles and Huberman*, yaitu model analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

¹⁵ *Ibid*, h. 129

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.

tuntas, sehingga data sudah jenuh.¹⁷ Terdapat tiga tahap dalam analisis data model *Miles and Huberman*, yaitu :

1. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.¹⁸ Karena penelitian ini menggunakan pendekatan *sequential explanatori*, maka fokus pereduksian data pada penelitian ini adalah hasil pembuktian hipotesis pada tahap kuantitatif.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data model *Miles and Huberman* dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chard*, *pictogram* dan sejenis.¹⁹ Pada penelitian ini penyajian data akan dibentuk dalam tabel. Tujuannya adalah agar memudahkan pengamatan antara hasil kuantitatif dan hasil *interview*.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

¹⁷ *Ibid*, h. 334

¹⁸ *Ibid*, h. 336

¹⁹ *Ibid*, h. 339

Langkah ketiga dalam analisis data model *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁰ Analisa akan dipadukan dengan data hasil hipotesis pada tahap kuantitatif, karena metode kualitatif pada penelitian ini hanya untuk membuktikan dan memperluas data kuantitatif.

H. Prosedur Penelitian

Dalam tahap ini ada beberapa prosedur yang dilalui, yaitu :

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana penelitian
 - c. Membuat desain proposal
 - d. Mengajukan desain proposal dan berkomunikasi dengan pembimbing
 - e. Mengajukan desain proposal ke tim skripsi dan memohon persetujuan judul
2. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan seminar proposal setelah disetujui
 - b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dan pengarahan dari pembimbing 1 dan pembimbing 2

²⁰ *Ibid*, h. 343

- c. Memohon surat riset kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam rangka pengumpulan data.
 - d. Menyiapkan alat-alat atau instrumen, mengumpulkan data berupa pedoman wawancara dan angket
3. Tahap Pelaksanaan
- a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data
 - b. Melakukan wawancara dengan responden, informan dan melaksanakan observasi dan meminta dokumen-dokumen.
 - c. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dengan teknik yang sudah direncanakan, kemudian menarik kesimpulan dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan.
4. Tahap Penyusunan Laporan
- a. Menyusun hasil penelitian menjadi laporan penelitian.
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi.
 - c. Hasil penelitian yang telah diperbaiki dan disetujui, diperbanyak selanjutnya diajukan ke sidang munaqasyah skripsi untuk di uji dan dipertanggungjawabkan di depan sidang tim penguji skripsi.